BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi ini berkembang sangat pesat, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Dalam arti yang luas pendidikan memegang peranan yang sangat strategis bagi setiap masyarakat dan kebudayaan. Bahkan kualitas suatu bangsa dapat diukur dari sejauh mana pendidikan yang diberlakukan.

. UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 No. 1 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memajukan bangsa dan negara, salah satunya adalah memajukan dan mengembangkan SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan yang baik yang

diberikan melalui pendidikan formal disekolah maupun nonformal dilingkungan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan Indonesia tidak dapat meninggalkan peran serta masyarakat didalamnya. Masyarakat mempunyai peran penting dalam pendidikan dimana salah satu peranannya adalah sebagai penyelanggara pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB XV tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan bagian satu umum pasal 54 menyebutkan bahwa:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta seseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orang tua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Dalam interaksi itu terjadi sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik

sebagai manusia dewasa. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung. Menurut Ade (2009:11) “Komponen-komponen dalam belajar mengajar meliputi: tujuan, materi, siswa, guru, metode, waktu yang tersedia, perlengkapan pengajaran, dan evaluasi”.

Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan proses belajar di sekolah dengan melihat prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil.

Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil. Siswa dalam belajar tentunya berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini dikarenakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain merupakan individu yan berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan cepat, namun ada pula siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar dengan cepat. Perbedaan dalam hal kemampuan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun hal ini tidak mutlak karena kemampuan belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Syah (2008:117) :

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar kebiasan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang beulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak, belajar tidak akan tercapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu

yang malas belajar jika ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Di samping itu individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsive terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dan sistem perekonomian di Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran konsentrasi siswa sangat diperlukan. Kurangnya konsentrasi siswa akan menghambat proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran belum tentu kesalahannya terletak pada diri siswa melainkan cara guru mengajar juga sangat menentukan. Ketrampilan guru dalam menyampaikan materi ajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran, namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dan sistem perekonomian di Indonesia masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran ekonomi juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang; keaktifan dan

partisipasi siswa didalam pembelajaran belum tampak; kreativitas siswa dalam pendayagunaan media pembelajaran belum maksimal.

Dalam pembelajaran Ekonomi yang berlangsung di SMP saat ini menggunakan sistem yang bertumpu pada aktivitas guru atau guru lebih aktif dalam kelas dibandingkan dengan murid. Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada anak. Sebab anak akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar. Partisipasi dan perhatian siswa rendah dan tidak dapat dipantau.

Seperti halnya didalam kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarata, penyebab rendahnya kualitas pembelajaran yakni tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran ekonomi masih rendah, terbukti dari 18 hanya 7 siswa atau 26,66% yang aktif dalam proses pembelajaran, untuk nilai hasil belajar siswa yang dicapai yakni rata-rata 38,89 sedangkan rata-rata ketuntasan 65. Siswa yang nilainya tidak mencapai rata-rata ketuntasan adalah 11 dari 18 siswa atau 61,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 73,34% proses pembelajaran didominasi oleh guru dan 61,11% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Ketidak tepatan guru dalam memilih metode pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa. Rendahnya keaktifan siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang mereka capai.

Agar proses pembelajaran kelas dapat dikatakan berhasil, maka seorang guru dalam menyikapi permasalahan tersebut harus mempunyai suatu tindakan yang dapat merangsang siswa berfikir aktif selain itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam memilih metode pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalah diatas. Metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya. Dengan metode pembelajaran ini siswa lebih aktif didalam kelas. Metode tutor sebaya adalah metode yang disampaikan oleh temannya sendiri. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih cepat dalam memahami pelajaran, dan siwa juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dikarenakan hubungan antar teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan murid.

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan dan Pembentukan Harga Pasar Melalui Metode Tutor Sebaya (Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalah pahaman maksud serta demi keefektifan dan keefesienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu aktif berdiskusi kelompok, aktif mengemukakan pendapat, berani bertanya, sikap dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kualitas pembelajaran pada hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII A pada materi pokok Ketenagakerjaan dan pembentukan harga pasar hasil post test saat tindakan.
3. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi Ketenagakerjaan dan Pembentukan harga pasar.

C. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dan pembentukan harga pasar melalui metode tutor sebaya (siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2011/2012)”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dan pembentukan harga pasar (siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2011/2012).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

   Sebagai masukan bagi guru khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

   Memberi motivasi bagi siswa agar lebih meningkatkan belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi penulis

   Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.

4. Bagi sekolah

   Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.